

EFEKTIVITAS VIDEO EDUKASI ANEMIA GIZI BESI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI BANTUL

Yuliana Dwiningrum^a, Faurina Risca Fauzia^{b,*}

^{a,b} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email author: faurinafauzia@unisayogya.ac.id

Abstrak

Anemia pada remaja cenderung meningkat dengan bertambahnya usia dan sebagai respon terhadap pertumbuhan selama masa remaja. Persentase anemia pada remaja putri di Kabupaten Bantul sebesar 54,8%, dengan kategori status anemia menurut WHO termasuk prevalensi tinggi yaitu >40%. Edukasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan anemia pada remaja. Penelitian ini termasuk kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi-experimental*) dan menggunakan desain *pre-post-test group design* yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi gizi menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai anemia. Populasi yang digunakan adalah remaja putri SMP dan SMA di wilayah Bantul. Pemilihan sekolah dilakukan secara *cluster random sampling* dan jumlah sampel diambil menggunakan rumus analitik berpasangan sebanyak 149 siswi. Penelitian dilakukan dibulan Desember 2021 – Maret 2022. Analisa data menggunakan uji wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi gizi menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai anemia di SMP dan SMA wilayah Bantul (*p value* = 0,0000). Kesimpulan: edukasi gizi dengan media video efektif meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia di SMP dan SMA di Kabupaten Bantul.

Kata Kunci: Anemia, Edukasi Gizi, Pengetahuan, Video

Abstract

Anemia in adolescents tends to increase with age and in response to growth during adolescence. The percentage of anemia in adolescent girls in Bantul Regency is 54.8%, with the category of anemia status according to WHO including a high prevalence of >40%. Education is one of the methods used to increase public knowledge about the prevention of anemia in adolescents. This research is quantitative with a quasi-experimental approach and uses a pre-post-test group design which aims to determine the effectiveness of nutrition education using video media on the level of adolescent knowledge about anemia. The population used is junior high and high school girls in the Bantul area. Schools were selected using cluster random sampling and the number of samples taken using a paired analytic formula was 149 students. The research was conducted in December 2021 – March 2022. Data analysis used the Wilcoxon test. The results of the analysis show that there is an effect of nutrition education using video media on the level of knowledge of adolescents about anemia in junior and senior high schools in the Bantul area (*p value* = 0.0000). Conclusion: nutrition education with video media is effective in increasing adolescent knowledge about anemia in junior and senior high schools in Bantul Regency.

Keywords: Anemia, Education Nutrition, Knowledge, Video

I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10 hingga 18 tahun. (Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Usia remaja merupakan titik kritis untuk mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental agar saat kehamilan tubuh sudah kuat sehingga akan melahirkan generasi yang lebih baik. Oleh karena itu asupan zat gizi perlu disesuaikan dengan kebutuhan.

Anemia merupakan masalah kesehatan utama di masyarakat yang sering dijumpai di seluruh dunia, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Anemia merupakan suatu keadaan ketika jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah Hemoglobin (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologis tubuh (M. Jalambo et al., 2017). Anemia pada remaja cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan usia dan sebagai respon terhadap pertumbuhan. Prevalensi anemia di Kabupaten Bantul

mencapai 54,8% (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2015). Angka tersebut menunjukkan bahwa status anemia di wilayah tersebut tinggi karena persentasenya >40%.

Pengetahuan atau *knowledge* merupakan hasil “tahu” setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh remaja adalah pengetahuan mengenai anemia. Pengetahuan gizi dan kesehatan yang rendah pada remaja dapat berakibat pada status kesehatan. Pengetahuan mengenai gizi merupakan kepentingan esensial bagi seseorang dalam memilih gaya hidup sehat dan terbebas dari penyakit (M. O. Jalambo et al., 2017). Dalam upaya pencegahan anemia salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan menambah wawasan mengenai anemia yang dapat diperoleh dari berbagai media salah satunya video. Prinsip dalam pengembangan media pendidikan yaitu, seseorang dapat menerima pengetahuan melalui panca indra (Fitrianti & Yunis Miko, 2019). Edukasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan anemia pada remaja. Edukasi online dapat dilakukan dengan metode ceramah seperti webinar ataupun video. Penelitian (Sabarudin et al., 2020) menyatakan bahwa edukasi secara online menggunakan video efektif meningkatkan pengetahuan remaja dimana pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan. Upaya penyampaian materi yang menarik akan lebih mudah untuk diterima (Kusumarani et al., 2018). Edukasi gizi adalah proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan tentang gizi, sehingga diharapkan seseorang dapat membentuk sikap dan perilaku sehat dengan memperhatikan pola makan untuk meningkatkan derajat kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi gizi menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai anemia di SMP dan SMA Wilayah Bantul.

II. LANDASAN TEORI

A. Edukasi Gizi Menggunakan Video

Edukasi gizi merupakan suatu pendekatan edukatif / pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap gizi. Semakin tinggi pengetahuan gizi akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Edukasi dapat dilakukan melalui berbagai media dan metode. Edukasi yang dilaksanakan dengan bantuan media akan mempermudah dan memperjelas audiens dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, media juga dapat membantu edukator dalam menyampaikan materi (Safitri & Fitranti, 2016). Tujuan edukasi gizi diharapkan seseorang dapat merubah perilakunya salah satunya melalui pemilihan makan yang baik.

Salah satu media edukasi yang sering digunakan adalah video. Berdasarkan *Computer Technology Research* (CTR), orang mampu mengingat 20% dari yang dilihat dan 30% dari yang didengar sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar (Mahdalena & Handayani, 2020). Salah satu media edukasi adalah video yang menggunakan audiovisual. Dengan hal tersebut diharapkan pengetahuan seseorang dapat meningkat setelah melihat video.

B. Pengetahuan Remaja Mengenai Anemia

Remaja merupakan penduduk dengan rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai sejumlah perubahan biologis, kognitif, dan emosional (Indartanti & Kartini, 2014).

Pengetahuan merupakan pemahaman teoritis dan praktis (*know – how*) yang dimiliki manusia. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra penglihatan, pendengaran,

penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan masyarakat atau manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*over behavior*). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Ariani Ayu Putri, 2014).

Faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia, pendidikan dan jenis kelamin. Semakin tinggi usia, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu sumber informasi, lingkungan dan status ekonomi. Kemudahan memperoleh informasi membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Adanya informasi dapat meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu (Ariani Ayu Putri, 2014) (A. Wawan dan Dewi M., 2011)

Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi pengangkut oksigen dalam darah (Hb) tidak mencukupi untuk kebutuhan fisiologi tubuh (Simanungkalit & Simarmata, 2019). Sel darah merah mengandung hemoglobin yang mengangkut oksigen dari paru-paru dan mengantarkannya ke seluruh bagian tubuh. Kurangnya jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin dalam sel darah merah mengakibatkan darah tidak dapat mengangkut oksigen dalam jumlah sesuai yang di perlukan tubuh. Tingkat kekurangan zat besi yang lebih parah secara klinis ditentukan oleh tingkat hemoglobin yang turun dibawah 11,5 g/dL (Atikah Rahayu, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, Lia Anggraini, 2019).

Salah satu jenis anemia adalah anemia defisiensi zat besi. Anemia ini disebabkan karena kurangnya konsumsi makanan sumber zat besi, penyerapan zat besi terhambat, kebutuhan Fe yang meningkat dan kehilangan zat besi saat menstruasi. Ibu hamil dengan anemia juga beresiko 13,7 kali menyebabkan anemia pada balita usia 6-36 bulan (Fauzia et al., 2021). Dampak anemia pada remaja putri diantaranya, menurunnya kemampuan dan konsentrasi belajar sehingga prestasi belajar dan produktivitas kerja/kinerja juga menurun.

III. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian : Penelitian kuantitatif menggunakan *pre post test group design* dengan pendekatan eksperimental semu (*quasi experiment*) untuk mengetahui efektivitas edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai anemia.

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswi SMP dan SMA di wilayah Bantul yang berjumlah 3.807. Pemilihan sekolah dilakukan secara *cluster random sampling*. Perhitungan besar sampel dihitung menggunakan rumus analitik numerik berpasangan, sehingga diperoleh sampel 135. Mencegah terjadinya *drop out*, maka dilakukan penambahan sampel sebesar 10% sehingga keseluruhan jumlah sampel menjadi 150 responden.

Adapun kriteria inklusi : remaja putri usia 13 -18 tahun, berstatus sebagai pelajar SMP / SMA di wilayah Bantul dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi : remaja putri tuna rungu, tuna netra, disabilitas dan remaja yang tidak mengikuti rangkaian penelitian hingga akhir. Alat / instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Data primer meliputi (kuesioner karakteristik responden, *informed consent* dan kuesioner tingkat pengetahuan remaja mengenai anemia). Data sekunder meliputi (jumlah siswa tiap kelas, data pembagian siswa menurut jenis kelamin dan data profil sekolah). Pengambilan data dilakukan secara *offline*. Siswi diberikan *pretest* di awal sesi kemudian diberikan intervensi berupa tayangan video mengenai anemia dan diakhir sesi diberikan *posttest*.

Analisis data dibagi menjadi dua :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri dari usia, kelas, pendidikan terakhir Ibu/Ayah, pekerjaan Ibu/Ayah, keterpaparan edukasi, ketersediaan fasilitas pembawa informasi dan pengkategorian tingkat pengetahuan.

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui rerata sebelum dan sesudah pemberian intervensi. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti

melakukan uji normalitas data menggunakan *skewness* dengan nilai $p > 0,05$.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan analisis efektivitas edukasi gizi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMP dan SMA wilayah Bantul. Analisis menggunakan uji *wilcoxon* yang digunakan untuk melihat signifikansi dari peningkatan pengetahuan dengan cara membandingkan rata-rata skor *pretest* dan *posttest*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2022, diperoleh data karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Kelas

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
13-15	86	43,2
16-18	113	56,8
Kelas		
VII	23	11,6
VIII	32	16,1
IX	4	2,0
X	66	33,2
XI	74	37,2

Berdasarkan tabel 1 diketahui sebagian besar responden berusia 16-18 tahun sejumlah 113 (56,8%) dan sebagian besar duduk dibangku SMA kelas XI sebanyak 74 remaja putri (37,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Ibu dan Ayah

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir Ibu		
Tidak bersekolah	0	0,0
SD	12	6,0
SMP	36	18,1
SMA/K/MAN	91	45,7
Perguruan Tinggi	60	30,2
Pendidikan Terakhir Ayah		
Tidak bersekolah	1	0,5
SD	14	7,0
SMP	24	12,1
SMA/K/MAN	94	47,2
Perguruan Tinggi	66	33,2

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pendidikan terakhir Ibu responden sebagian besar adalah perguruan tinggi sebanyak 60 (45,7%), sedangkan pendidikan terakhir Ibu responden sebagian besar adalah SMA/K/MAN sebanyak 94 (47,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Terakhir Ayah dan Ibu

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pekerjaan Ibu		
Tidak bekerja/IRT	108	54,3
PNS/TNI/Polri	20	10,1
Wirausaha	17	8,5
Wiraswasta/ Pendeta	24	12,1
Guru/ Dosen	12	6,0
Buruh/Sopir/Karyawan/ Petani	18	9,0
Pekerjaan Ayah		
Tidak bekerja	11	5,5
PNS/TNI /Polri	32	16,1
Wirausaha	23	11,6
Wiraswasta/ Pendeta	64	32,2
Guru /Dosen	2	1,0
Buruh/Sopir/Karyawan/ Petani	67	33,7

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar Ibu tidak bekerja atau bekerja sebagai IRT 54,3%, sedangkan berdasarkan pekerjaan ayah 33,7% bekerja sebagai buruh/ sopir / karyawan/ petani.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Keterpaparan Edukasi

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Keterpaparan Edukasi		
Ya, pernah	79	39,7
Belum	120	60,3

Berdasarkan table 4, sebanyak 120 siswi (60,3%) belum pernah mendapatkan edukasi mengenai anemia dengan media video dan 79 siswi (39,7%) pernah mendapatkan edukasi mengenai anemia menggunakan video.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Fasilitas Pembawa Informasi

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Fasilitas Pembawa Informasi		
Smartphone	197	99,0
Laptop	91	45,7

Berdasarkan tabel 5, sebagian besar keterpaparan edukasi didapatkan dari penggunaan *smartphone*.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Anemia Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Kategori Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	N	%
Kurang Baik	78	39,2	10	5,0
Baik	121	60,8	189	95,0
Total	199	100	199	100

Tingkat pengetahuan remaja mengenai anemia dibagi mejadi dua kategori yaitu kurang baik dan baik. Berdasarkan tabel 4.2 didapati hasil bahwa sebelum diberikan intervensi 78 siswi (39,2%) memiliki pengetahuan kurang baik, sedangkan setelah diberikan intervensi tingkat pengetahuan kurang baik menurun menjadi 10 siswi (5%). Sebelum diberikan intervensi 121 (60,8%) responden memiliki pengetahuan baik, sedangkan setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan sebesar 189 (95%) responden memiliki pengetahuan baik.

Tabel 7. Rerata Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Pengetahuan	n	Mean±SD	P-value
Pretest	199	6.78±1.52	0.0000
Posttest	199	8.56±16	

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa, selisih (*difference*) rerata pengetahuan responden mengenai anemia sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media video adalah 1,78. Hasil uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai $p = 0.000$, yang berarti kurang dari $\alpha = 0.05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan rerata pengetahuan remaja mengenai anemia sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video.

V. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 199 siswi SMP dan SMA wilayah Bantul, distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa 113 orang (56,8%) berada direntang usia 16 – 18 tahun. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihanti et al., 2018) (B. S. et al., 2020) yang

menyatakan bahwa kesadaran akan kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan, dimana semakin bertambahnya usia maka pola pikir dan daya tangkap akan semakin berkembang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa usia dan tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan tingkat perilaku hidup bersih dan sehat (Prihanti et al., 2018).

Pendidikan terakhir Ibu responden adalah SMA/K/MAN dengan prosentase 45,7% sedangkan sebagian besar pendidikan terakhir ayah responden adalah SMA/K/MAN dengan prosentase 47,2% . (Prihanti et al., 2018) menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dapat meningkatkan informasi yang akurat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin tinggi (Ngaisyah, 2015).

Sebagian besar Ibu responden bekerja sebagai ibu rumah tangga dengan prosentase sebesar 54,3%, sedangkan sebagian besar pekerjaan ayah adalah sebagai buruh / sopir / karyawan / pendeta dengan prosentase 33,7%. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki peluang memperoleh pekerjaan yang tetap sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Orang tua dengan pendapatan yang lebih dari cukup atau tinggi dapat memeberikan fasilitas lebih baik untuk anaknya dengan cara membelikan *gadget* atau alat elektronik yang dapat digunakan untuk memperoleh sumber informasi dibidang kesehatan khususnya mengenai anemia. Sesuai dengan hasil penelitian ini sebanyak 197 siswi mendapatkan informasi melalui *smartphone*. Pemberian informasi kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan program kesehatan (Atik et al., 2021)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata pengetahuan pada siswi setelah diberikan edukasi melalui media video. Sebanyak 189 siswi (95%) siswi memiliki pengetahuan yang tergolong baik. Adapun rata-rata nilai *posttest* sebesar 8.56 dengan nilai minimal 4 dan nilai maksimal 10. Peningkatan pengetahuan terjadi setelah siswi

diberikan edukasi mengenai anemia menggunakan media video. Hasil analisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan uji wilcoxon didapatkan hasil *p value* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media video efektif meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri di SMP dan SMA wilayah Bantul. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sari et al., 2019) yang menghasilkan penelitian terdapat pengaruh edukasi melalui media video terhadap pengetahuan. Media video membuat siswi lebih tertarik dalam menyimak materi karena lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan responden mengenai anemia sebelum diberikan intervensi adalah 6,78 dengan skor terendah 4 dan tertinggi 10. Sebelum diberikan intervensi terdapat 78 siswa (39,2%) yang memiliki pengetahuan kurang baik. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya informasi terkait anemia pada remaja putri dimana 120 siswi belum pernah mendapatkan edukasi mengenai anemia. Keterpaparan edukasi sangat berpengaruh terhadap pengetahuan siswa, dimana hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Sitai Fatimah, 2020) bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara keterpaparan media dengan pengetahuan siswi-siswi SMP IT Nur Hikmah kelas VIII dan IX Tentang Dampak Pergaulan Bebas Tahun 2020. Pemberian edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa (Suhandinata & Rezi, 2020). Penggunaan media audio visual, video dan games juga terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan gizi remaja (Sabarudin et al., 2020a) (Seki & Fayasari, 2019)

Pengetahuan mengenai anemia dapat didapatkan dari berbagai media salah satunya melalui video. Video merupakan alat bantu atau media edukasi yang dapat menunjukkan gerakan, pesan-pesan dengan menggunakan efek tertentu sehingga dapat memperkokoh proses pembelajaran dan dapat menarik perhatian Penelitian yang dilakukan oleh (Igiyany et al., 2016) menghasilkan hal yang sama yaitu terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan video dalam meningkatkan

pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun. Video efektif sebagai media edukasi karena video lebih menarik, mudah dipahami dan seseorang akan tertarik untuk melihat serta mendengarkan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang menjadi lebih baik. Video merupakan alat bantu paling tepat dimana seseorang menggunakan dua indra untuk menyerap informasi sehingga prosentase keberhasilannya mencapai 75% sampai 87% (Sumartini, N. P., Salsabila, W., & Purnamawati, D., 2021).

Jenis media dalam memberikan edukasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pemberian edukasi (Sabarudin et al., 2020). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kasman et al., 2017) dimana leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok dibandingkan video, meskipun terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan. Penggunaan media video yang dianggap lebih berpengaruh ternyata tidak lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet. Hal tersebut dikarenakan media video mengandalkan dua indera sekaligus pendengaran dan penglihatan, maka responden menjadi tidak fokus ke alur materi dan lebih mengikuti gambar saja.

VI. KESIMPULAN

1. Media video efektif meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia di SMP dan SMA Wilayah Bantul.
2. Rata-rata skor pengetahuan remaja mengenai anemia sebelum diberikan intervensi adalah 6,78.
3. Rata-rata skor pengetahuan remaja mengenai anemia sesudah diberikan intervensi adalah 8,56.
4. Beda skor rata-rata pengetahuan remaja mengenai anemia sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 1,78.

VII. SARAN

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Mengkondisikan siswa saat memberikan edukasi sehingga kondisi

lebih kondusif dan materi dapat diterima oleh siswa.

2. Bagi Responden

Lebih sering mencari informasi tentang anemia, sehingga dapat meminimalisir kejadian anemia.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan Dan Dewi M. (2011). Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusi. Cetakan II. Nuha Medika.
- Ariani Ayu Putri. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi. Nuha Medika.
- Atik, N. S., Susilowati, E., & Semarang, S. P. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Smk Kabupaten Semarang. 5, 8.
- Atikah Rahayu, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, Lia Anggraini. (2019). Metode Orkes-Ku (Raport Kesehatanku) Dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi Pada Remaja Putri.
- B. S., I. N., F. A., A., R., C., Ayu S., D., K, F., Fitria, F., N. E. S., H., A. N. U., H., N, S., A. D., W., A, Y., & Rahem, A. (2020). Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen Pada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21657>
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2015). Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2012. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- Fauzia, F. R., Wahyuntari, E., & Wahtini, S. (2021). Hubungan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Bayi Usia 6—36 Bulan. 10.
- Fitrianti, L., & Yunis Miko, T. (2019). Factors Associated With Anemia Among Adolescence Girls At Sman 1 Telukjambe Kabupaten Karawang In 2015. *Kne Life Sciences*, 4(10), 454. <https://doi.org/10.18502/kls.v4i10.3751>
- Igiany, P. D., Sudargo, T., & Widyatama, R. (2016). Efektivitas Penggunaan Video Dan Buku Bergambar Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Keterampilan Ibu Mencuci Tangan Memakai Sabun. 32(3), 6.
- Indartanti, D., & Kartini, A. (2014). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Journal Of Nutrition College*, 3(2), 310–316.
- Jalambo, M. O., Sharif, R., Naser, I. A., & Karim, N. A. (2017). Improvement In Knowledge, Attitude And Practice Of Iron Deficiency Anaemia Among Iron-Deficient Female Adolescents After Nutritional Educational Intervention. *Global Journal Of Health Science*, 9(7), 15. <https://doi.org/10.5539/gjhs.v9n7p15>
- Kasman, K., Noorhidayah, N., & Persada, K. B. (2017). Studi Eksperimen Penggunaan Media Leaflet Dan Video Bahaya Merokok Pada Remaja. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v4i2.3842>
- Kusumarani, A., Noviardhi, A., & Susiloretni, K. A. (2018). Pengaruh Media Komik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sayur Dan Buah Di Sd Aisyiyah Dan Sdn Kalicilik 2 Demak. *Jurnal Riset Gizi*, 6(2), 124–128. <https://doi.org/10.31983/jrg.v6i2.4311>
- Mahdalena, V., & Handayani, L. (2020). Perbedaan Pengetahuan Belajar Siswa Di Desa Dan Di Kota Menggunakan Media Video (No. 2). 6(2), 11.
- Ngaisyah, R. D. (2015). Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kanigoro, Saptosari, Gunung Kidul. 6.
- Prihanti, G. S., A., L. D., R, H., I., A. I., P., H. S., P., G. R., & F., S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga Di Wilayah Kerja Puskesmas Poned X. *Saintika Medika*, 14(1).

- <https://doi.org/10.22219/sm.vol14.sm.umm1.6644>
- Sabarudin, Mahmudah, R., Ruslin, Aba, L., Nggawu, L. O., Syahbudin, Nirmala, F., Saputri, A. I., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi Secara Online Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Di Kota Baubau: *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal Of Pharmacy) (E-Journal)*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- Safitri, N. R. D., & Fitranti, D. Y. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah Dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Remaja Overweight. *Journal Of Nutrition College*, 5(4), 374–380.
- Sari, N. P., Angelina, R., & Fauziah, L. (2019). Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Pneumonia Pada Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.357>
- Sekti, R. M., & Fayasari, A. (2019). Edukasi Gizi Dengan Media Audiovisual Terhadap Pola Konsumsi Sayur Buah Pada Remaja Smp Di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(2), 77–88. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i2.15>
- Simanungkalit, S. F., & Simarmata, O. S. (2019). Pengetahuan Dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri Yang Berhubungan Dengan Status Anemia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(3), 175–182. <https://doi.org/10.22435/bpk.v47i3.1269>
- Suhandinata, F., & Rezi, A. H. (2020). Pengaruh Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Sragen. 6.
- Sumartini, N. P., Salsabila, W., & Purnamawati, D. (2021). Pengaruh Edukasi Dengan Video Tutorial Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Dalam Melakukan Basic Life Support Di Pondok Pesantren Nurul Ilmi Ranggagata. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 3(2), 20-31.
- Susanti, R., & Sitai Fatimah, O. Z. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pergaulan Bebas Pada Siswa Siswi Smp It Nur Hikmah. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 77. <https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.3296>